



PELOPOR: Siswa di SMPN 5 Jogja saat berkegiatan di lingkungan sekolah beberapa waktu lalu. OSIS di sekolah Kota Jogja akan dilibatkan untuk menjadi teman sebaya dalam program pencegahan anemia pada remaja putri.

Gandeng OSIS, Perkuat Peer Konselor

Upaya Turunkan Angka Anemia dan Stunting di Kota Jogja

JOGJA - Angka prevalensi kasus anemia di kalangan remaja putri dan stunting Kota Jogja mulai mengalami penurunan. Bahkan mulai menjauhi ambang batas yang ditentukan pemerintah.

Ketua Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Jogja Iswari Paramita mengatakan, pihaknya berencana memperkuat peran *peer konselor* atau teman sebaya dari kalangan remaja. Program itu bersifat jangka panjang dengan menggandeng OSIS di sekolah-sekolah dan instansi seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Jogja.

"Harapannya remaja menjadi

pelopor untuk menggerakkan kebiasaan baik, seperti konsumsi tablet tambah darah," sebut Paramita.

Sebab jika prevalensi anemia turun, hal ini pun akan mencegah adanya risiko stunting. Sebab remaja putri nantinya juga akan mengandung dan memiliki anak.

Sepanjang 2024, lanjutnya, angka prevalensi anemia remaja putri Kota Jogja mencapai 25,67 persen. Angka itu, turun jika dibandingkan 2023 yang menyentuh 29,50 persen. Sedangkan ambang batas yang ditentukan sebesar 30 persen.

Turunnya angka anemia itu berkat adanya program konsumsi tablet tambah darah. Program tersebut menyasar kalangan remaja putri dengan pelaksanaan di sekolah-sekolah.

Sedangkan untuk angka prevalensi stunting di Kota Jogja

Harapannya remaja menjadi pelopor untuk menggerakkan kebiasaan baik, seperti konsumsi tablet tambah darah."

ISWARI PARAMITA

Ketua Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Jogja pada 2023 tercatat 11,76 persen. Kemudian berhasil turun menjadi 11,27 persen pada 2024.

Paramita menyatakan, penurunan itu menunjukkan adanya dampak kemajuan dari program-program pencegahan stunting. Sekaligus menjadi bukti bahwa pendekatan yang dilakukan sudah berada di jalur yang tepat.

Adapun program pencegahan stunting di Kota Jogja tidak hanya

menyasar balita. Namun juga remaja putri sebagai langkah pencegahan dini, serta ibu hamil melalui pemantauan pertumbuhan anak sejak masa kehamilan.

"Langkah ini dipadukan dengan edukasi tentang ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan (PMT), dan sinergi lintas sektor," ungkap Paramita.

Sebelumnya, Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kemantren Gedongtengen Widyastuti mengungkap, penurunan angka stunting perlu dukungan dari orangtua dan keluarga. Sebab, masih banyak orang tua yang belum sadar pentingnya pemenuhan gizi pada anak dan ketepatan dalam pola asuh.

"Harapannya keluarga ikut memperhatikan untuk memberikan gizi seimbang pada anak mereka," kata Widyastuti. (inu/eno/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005